

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 23 Banjarmasin

SMP Negeri 23 Banjarmasin dibangun sejak tahun 1993. Cikal bakal dibangunnya sekolah ini sehubungan adanya program peningkatan SMP se Kalimantan Selatan yang secara serentak dibangun di wilayah propinsi Kalimantan Selatan. oleh Kakanwil Depdikbud prov Kal-sel.

Rahmi Lim, adalah orang pertama yang menjabat menjadi Kepala Sekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin, masa jabatannya sebagai kepala sekolah di sekolah ini sejak resmi berdiri Juli 1993 dan berakhir pada tahun 2001. selanjutnya diteruskan oleh mantan wakilnya yaitu Drs. H. Zainuddin Berkati, M.M diangkat dan resmi menjabat sebagai kepala SMP Negeri 23 Banjarmasin awal tahun 2002 dan berakhir awal tahun 2009. Selanjutnya dari awal tahun 2009 hingga tahun 2014 telah resmi dijabat oleh Suhran, S.Pd.M.M.Pd. dan pada tahun 2014 sampai sekarang SMP Negeri 23 telah dikepalai oleh Drs. H. Maswedan Noor, MM.

2. Visi, Misi dan Strategi Sekolah

a. Visi

“Membangun Kebersamaan Secara Kekeluargaan Dalam Rangka Peningkatan Sekolah Bermutu, Berprestasi Berwawasan Lingkungan”

b. Misi

1. Mewujudkan tercapainya akuntabilitas dan transparansi dalam semua kegiatan sekolah.
2. Mengembangkan potensi siswa yang kreatif inovatif berkualitas dan berakhlak mulia dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa
3. Meningkatkan prestasi kerja dengan dilandasi semangat kerjasama dan keteladanan serta memberi pelayanan yang maksimal kepada semua stake holder
4. Mengembangkan sekolah yang berwawasan lingkungan .

c. Strategi

1. Sosialisasi program kegiatan
2. Optimalisasi program kerja perbidang garapan
3. Membantu program pengajaran ,Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar,Pencapaian target kurikulum Pelaksanaan evaluasi hasil belajar.

3. Keadaan Fisik

a. Gedung

Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana dengan jumlah ruang 50 buah, dengan rincian: ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang kelas , ruang BK, perpustakaan, Laboratorium bahasa, laboratorium IPA, laboratorium Komputer, ruang keterampilan, ruang guru, ruang UKS, ruang pramuka, ruang

OSIS, WC guru dan WC siswa, gudang, kantin sekolah, koperasi, mushola, ruang dapur, dan ruang pengawas harian.¹

b. Fasilitas lainnya

Sekolah memberikan fasilitas untuk kenyamanan ruang belajar siswa setiap ruang kelas (22 ruang) memakai kipas angin dan ruang UKS, ruang kepala sekolah, ruang wakasek, ruang keterampilan, ruang TU dan Lab. Komputer sudah menggunakan AC. Selain itu di setiap kelas juga telah disediakan lemari serta Al-qur'an untuk menunjang kegiatan rutin sekolah membaca tadarus setiap pagi.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler, olah raga dan pengembangan sumber belajar melalui internet, sekolah sudah menyediakan fasilitas yang cukup berupa : lapangan serba guna, dan jaringan internet.²

4. Data Kesiswaan

Data Siswa 3 (Tiga) tahun terakhir :

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII+VIII+IX)	
	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Jumlah Rombel
2015/2016	285	8	191	6	264	8	740	22
2016/2017	234	6	178	9	189	6	701	21
2017/2018	247	7	230	6	275	9	752	22

¹ Observasi dan Dokumentasi di SMP Negeri 23 Banjarmasin, Tanggal 25 Juli 2017

² Dokumentasi, Tata Usaha SMP Negeri 23 Banjarmasin, Tanggal 25 Juli 2017

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend Akhir
			L	P		
1.	Kepala Sekolah	Drs.H.Maswedan Noor,MM	L	-	56	S2
2.	Wakasek I	Alam Jaya, S.Pd	L	-	45	S1
3	Wakasek II	Dra.Hj.Erlina Fatmi	-	P	48	SI
4	Wakasek III	H.M.Harun ,S.Pd	L		54	SI

b. Guru

1). Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	2	1	-	-	3
2.	S1	8	18	2		28
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud					
5.	D2					
6.	D1					
7.	< SMA/Sederajat					
Jumlah		12	19	2		31

2). Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No	Guru	Jumlah guru dengan latar Belakang pendidikan sesuai Dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar Belakang pendidikan TIDAK sesuai Dengan tugas mengajar				Jmlh
		D1/D2	D3	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3	S1/D4	S2/S3	
1	IPA			4						4
2	Matematika			5						5
3	B. Indonesia			5	1					6
4	Bahasa Inggris			3						3
5	Pend. Agama			1	1					2
6	IPS			4						4
7	Penjas/Orkes			2						2
8	Seni Budaya			1						1
9	PKn			2						2
10	TIK		-	1						1
11	BK			1						1
12	Lainnya BTA			1						1
Jumlah										31

3).Pengembangan kompetensi/profesionalise guru

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan Koptensi/profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1	Penataran	10	10	12	12

	KBK/KTSP				
2	Penataran PTK	5	5	2	2
3	Penataran Karya Ilmiah	5	5	6	6
4	Sertifikasi / profesi	10	10	19	19
5	Penataran PT BK	1	1	1	1
6	Penataran Lainnya	-	-	-	-

5. Data sarana dan Prasarana Sekolah

a. Fasilitas

Tanah /Halaman yang telah dipagar 277,60 m yang belum dipagar 140 m.

Status kepemilikan	Luas tanah seluruhnya	Penggunaan				
		Bangunan	Halaman	Lap Olahraga	Kebun	Lain-lain
Sertifikat	9.532 m ²	2.086,3m ²	4.210,96	324m ²	283m ²	2627,74m ²
Belum Sertifikat	532 m ²	-	-	-	-	-

b. Ruang Menurut Jenis dan Kondisi

No	Jenis Kepemilikan	Milik Sekolah					
		Baik		Rusak		Rusak Berat	
		Jumlah	Luas m ²	Jumlah	luas m ²	Jumlah	Luas m ²
1	Ruang teori kelas	22	1.386				
2	Lab. IPA	1	120				
3	Ruang Perpustakaan	1	84				
4	Ruang Keterampilan	1	144				
5	Ruang UKS	1	38,5				

6	Koperasi /Toko	1	18				
7	Ruang BK	1	30				
8	Ruang Kepsek	1	25				
9	Ruang Wakasek	1	24				
10	Ruang TU	1	40				
11	Ruang Osis	1	42				
12	WC Guru	2	8				
13	WC Siswa	8	24				
14	Kamar Mandi	3	18				
15	Gudang	1	24				
16	Ruang Ibadah	1	36				
17	Ruang dapur	1	8				
18	Ruang Pengawas	1	6				
19	Ruang OL	1	40				
20	Kantin Sekolah	6	120				

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi peserta didik pada layanan konseling individual di SMP Negeri 23 Banjarmasin. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Ketika peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 23 Banjarmasin, terlihat banyaknya peserta didik yang melakukan konseling individual. Baik peserta didik dipanggil oleh guru Bimbingan Konseling karena perlunya

bimbingan dan arahan, ataupun peserta didik sendiri yang datang untuk melakukan konseling individual secara langsung kepada guru Bimbingan dan Konseling.

Berikut adalah penjelasan tentang **Bagaimana Studi Kasus Motivasi Peserta Didik Pada Layanan Konseling Individual Di Smp Negeri 23 Banjarmasin.**

Berdasarkan Observasi yang penulis lakukan ketika di SMP Negeri 23 Banjarmasin, penulis melihat sarana dan prasarana disana yang memadai dengan tataan bangunan yang rapi berbentuk persegi. Sarana dan prasaran tersebut seperti ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang kelas , ruang BK, perpustakaan, Laboraturium bahasa, laboraturium IPA, laboraturium Komputer, ruang keterampilan, ruang guru, ruang UKS, ruang pramuka, ruang OSIS, WC guru dan WC siswa, gudang, kantin sekolah, koperasi, mushola, ruang dapur, dan ruang pengawas harian.

Fasilitas untuk kegiatan belajar peserta didik sebanyak 22 ruangan di setiap ruangan terdapat lemari yang berisi al-qur'an untuk menunjang kegiatan rutin tadarus setiap pagi. Halaman sekolah disana cukup luas dan biasa digunakan untuk upacara bendera setiap hari senin pagi, dan lapangan tersebut juga menunjang fasilitas mengajar yaitu di bidang olahraga karena disana terdapat lapangan futsall dan basket. dan suasana di sana sangat sejuk dengan adanya pepohonan disetiap depan teras kelas dan juga lingkungan disana enak dipandang mata dengan tidak adanya sampah-sampah di lingkungan sekolah.

Penulis sering kali melihat peserta didik yang masuk keruang bimbingan dan konseling untuk berkonsultasi dan juga melakukan konseling individual, berbagai macam motif peserta didik untuk datang menemui guru Bimbingan dan Konseling ada yang dipanggil karena peserta didik bermasalah dan juga ada peserta didik dengan kemauannya sendiri untuk datang menemui guru Bimbingan dan Konseling.

Data selanjutnya yaitu dengan melakukan wawancara kepada responden yang terkait:

a. Siswa

Berdasarkan wawancara kepada peserta didik SMP Negeri 23 Banjarmasin yang memaparkan bagaimana motivasi mereka pada layanan konseling individual. Siswa yang diwawancarai sebanyak 5 orang masing-masing mereka pernah konseling individu, mereka memiliki permasalahan yang berbeda-beda, peserta didik tersebut sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan peserta didik berinisial M.F kelas IX F menyatakan bahwa pernah berkunjung ke ruang bimbingan dan konseling dan pernah mengikuti konseling individual. Alasan dia berkunjung ke ruang bimbingan dan konseling karena dia dipanggil oleh guru bimbingan dan konseling dikarenakan berkelahi dengan siswa lain, pernah mengonsumsi obat-obatan terlarang yang mengandung zat adiktif. Menurut M.F guru bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 23 Banjarmasin penanganan konseling individual sudah baik, dengan cara memanggil siswa, memberikan arahan, dan diadakan penyuluhan dari Badan Narkotika Nasional (BNN) yang bekerjasama dengan pihak Polisi. Setelah dengan adanya konseling individual M.F merasa senang dan lega dan dapat mengurangi penggunaan obat untuk sementara waktu setelah mengikuti penyuluhan oleh badan narkotika nasional (BNN).³

Wawancara dengan peserta didik ke-2 berinisial R.M kelas VIII C mengatakan bahwa pernah melakukan konseling individual dengan guru

³ Wawancara dengan siswa M.F di SMP Negeri 23 Banjarmasin, 29 Juli 2017.

bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Banjarmasin. Tujuannya mengunjungi ruang BK dan melakukan konseling adalah untuk mengutarakan permasalahan yang dialaminya yakni mempunyai masalah keluarga ayah dan ibunya resmi berpisah secara hukum dengan perceraian ayah dan ibunya R.M bingung memutuskan untuk memilih tinggal dengan siapa. Adanya masalah tersebut sehingga mempunyai keinginan untuk berkunjung ke ruang bimbingan dan konseling agar mendapatkan bimbingan dan arahan dari permasalahan tersebut. Adapun arahan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling membuatnya bisa merasa tenang dan juga memikirkan apa seharusnya yang dilakukan dalam permasalahannya.⁴

Hasil wawancara dengan peserta didik ke-3 berinisial S kelas IX D mengatakan bahwa pernah melakukan konseling individual dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Banjarmasin. Dengan alasan ketahuan oleh guru mata pelajaran tidak masuk kelas (membolos) pada jam pelajaran berlangsung, kemudian guru pelajaran melaporkan kepada guru bimbingan dan konseling yang bertugas, pernah juga ketahuan merokok dan memakai obat-obatan yang terlarang di lingkungan sekolah, sehingga S dipanggil oleh guru bimbingan dan konseling untuk diberikan konseling individual. Selanjutnya guru bimbingan dan konseling melakukan kerjasama dengan pihak BNN sehingga diadakan penyuluhan dan siswa bersangkutan dibawa petugas BNN dan di rehabilitasi selama beberapa hari.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik ke-4 berinisial I kelas IX G mengatakan bahwa pernah Berkunjung keruang menemui guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Banjarmasin dan tugas guru BK adalah meluruskan masalah. Berkunjung keruang bimbingan dan konseling atas dasar kehendak dirinya sendiri dan sering dilakukan pada waktu luang atau jam kosong (saat guru mata pelajaran yang bertugas tidak masuk) dengan tujuan sekedar ingin bercerita, berbincang-bincang dan bercanda menghabiskan waktu luang atau jam kosong dengan guru bimbingan dan konseling. Dia juga mengatakan dari pada jam kosong berada dalam kelas dan bermain serta ribut di dalam kelas lebih baik berkunjung ke ruang BK untuk menemui ibu Laila karena ibunya baik, ramah, dan nyaman diajak bicara.⁶

Hasil wawancara terhadap peserta didik ke-5 yang berinisial E.P kelas IX D memaparkan bahwasanya dia pernah berkunjung keruang Bimbingan dan Konseling untuk menemui guru Bk karena adanya permasalahan yang harus dipecahkan terhadap guru BK dengan demikian sebagai guru BK maka kewajiban guru BK lah yang harus menangani peserta didik tersebut. permasalahan yang

⁴ Wawancara dengan siswa R.M di SMP Negeri 23 Banjarmasin, 29 Juli 2017.

⁵ Wawancara dengan siswa S di SMP Negeri 23 Banjarmasin, 29 Juli 2017.

⁶ Wawancara dengan siswa I di SMP Negeri 23 Banjarmasin, 1 Agustus 2017.

dialami oleh E.P adalah ketahuan guru BK membawa handphone di lingkungan sekolah pada jam istirahat sehingga guru BK memanggil siswi yang berinisial E.P keruang BK karena telah melanggar tata tertib sekolah. dia pun menjelaskan kenapa dia membawa handphone agar mudah berkomunikasi dengan orang tua untuk menjemput setelah pulang sekolah. Kemudian guru BK mengajaknya ke ruang BK serta tindakan pertama yang dilakukan oleh guru BK adalah menyita handphone tersebut untuk beberapa hari untuk memberikan efek jera terhadap siswi tersebut.

Selanjutnya Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu guru Bimbingan dan Konseling yang ada di SMP Negeri 23 Banjarmasin terkait Motivasi peserta didik pada layanan konseling individual.

b. Guru bimbingan dan konseling

Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di Ruang BK SMP Negeri 23 Banjarmasin yang mengatakan bahwa di SMP Negeri 23 Banjarmasin terdapat 3 orang guru bimbingan dan konseling yang latar belakang pendidikan Strata Satu, 1 orang yang juga merangkap sebagai wakil kepala sekolah, penulis melakukan wawancara serta dilengkapi dengan hasil dokumenter pada 1 orang guru bimbingan dan konseling yang juga merangkap sebagai guru mata pelajaran TIK.⁷

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Banjarmasin yang menjadi guru honorer kurang lebih selama 3 tahun mengatakan bahwa sering ditemukan peserta yang melakukan konseling individual kepada guru bimbingan dan konseling karena peserta didik ingin mengutarakan masalah yang dihadapi sehingga peserta didik memiliki motivasi untuk melakukan konseling individual.

Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Banjarmasin untuk membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik yakni dengan melaksanakan layanan konseling individual yang biasa dilaksanakan ketika waktu luang atau pada jam istirahat yang bertempat di ruang bimbingan dan konseling SMP Negeri 23 Banjarmasin. Metode yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 23 Banjarmasin yaitu dengan menggunakan metode pendekatan.

Perlunya konseling individual dilaksanakan oleh pihak sekolah agar peserta didik dapat mengutarakan masalah pribadinya sehingga mengurangi beban atau masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Permasalahan yang sering dialami oleh peserta didik sehingga terjadinya layanan konseling individual dari guru bimbingan dan konseling yang mencakup masalah pribadi, masalah keluarga dan masalah sosial. Konseling individual dilaksanakan 3-4 kali dalam satu minggu, waktu yang dihabiskan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan konseling individual tergantung pada permasalahan yang dihadapi peserta didik.

⁷ Wawancara dengan Ibu Laeila Qamariah, S.Pd.I guru BK di SMP Negeri 23 Banjarmasin, 2-3 Agustus 2017.

Responden juga mengatakan faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik pada layanan konseling individual dapat dilihat yang meliputi: adanya masalah yang timbul, motivasi diri, sikap, keluarga, guru bimbingan dan konseling yang ramah, fasilitas, dan teman pergaulan.⁸

C. Analisa Data

Setelah diolah dan disajikan dalam bentuk sebagian atau penjelasan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti, maka peneliti akan menganalisis data yang telah didapatkan menggunakan teknik analisis diskriptif kualitatif.

Analisa Data Tentang Studi Kasus Motivasi Peserta Didik Pada Layanan Konseling Individual

Berdasarkan observasi saat studi pendahuluan yang dilakukan penulis dengan pihak sekolah di SMP Negeri 23 Banjarmasin, terlihat banyaknya peserta didik yang melakukan konseling individual. Baik peserta didik dipanggil oleh guru Bimbingan Konseling karena perlunya bimbingan dan arahan, ataupun peserta didik sendiri yang datang untuk melakukan konseling individual secara langsung kepada guru Bimbingan dan Konseling.

Seperti layanan-layanan yang lain, layanan konseling individual dalam bimbingan dan konseling juga berperan sangat penting yakni untuk mengetahui permasalahan apa yang sedang dialami peserta didik kemudian guru Bimbingan dan Konseling dapat mengarahkan dan membantu peserta didik agar bisa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.

Menurut Mc. Donald dalam buku Sadirman AM, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya

⁸ Wawancara dengan Ibu Laeila Qamariah, S.Pd.I guru BK di SMP Negeri 23 Banjarmasin, 3 Agustus 2017.

“*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang ditemukan Mc.Donald ini mengandung tiga elemen penting :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”*feeling*” afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia. Sehingga akan berdayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Sering ditemukan peserta didik yang melakukan konseling individual kepada guru bimbingan dan konseling karena peserta didik awalnya mempunyai rasa yang mengganjal yang ingin diceritakan kepada guru bimbingan dan konseling atau mengutarakan masalah yang dihadapi. Sehingga peserta didik mempunyai keinginan untuk menemui guru Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah mereka. Namun ada juga peserta didik yang bermasalah karena melanggar tata tertib sekolah.

Sebagai seorang Guru Bimbingan dan Konseling yang bertugas di Sekolah tersebut sikap yang sebaiknya dimiliki adalah ramah, hangat, dan meluangkan waktu terhadap klien/peserta didik yang ingin bertemu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, dengan itu semua peserta didik dengan mudah pula untuk bertemu atau menyampaikan permasalahannya.

Munculnya motivasi dari diri individu tidaklah lahir begitu saja, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Motivasi peserta didik pada layanan konseling individual dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri maupun luar diri seseorang. Menurut salah satu guru bimbingan dan konseling yang bertugas di SMP Negeri 23 Banjarmasin, faktor yang mempengaruhi peserta

didik pada layanan konseling individual, meliputi: adanya masalah yang timbul, motivasi diri, sikap, keluarga, guru bimbingan dan konseling, fasilitas, dan teman pergaulan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 orang peserta didik yang ada di SMP Negeri 23 Banjarmasin bahwa keinginan yang timbul dari dalam diri peserta didik dikarenakan adanya permasalahan yang dihadapi sehingga peserta didik menemui guru bimbingan dan konseling atas dasar kemauannya sendiri.

Dari 5 orang peserta didik tersebut terdapat 3 orang yang dipanggil oleh guru bimbingan dan konseling karena bermasalah dan harus segera mendapatkan bimbingan dan arahan, kemudian juga terdapat satu orang peserta didik yang berkunjung ke ruang bimbingan dan konseling dikarenakan peserta didik tersebut ingin menyelesaikan masalah yang dihadapinya melalui bantuan guru bimbingan dan konseling, dan satu orang peserta didik pergi ke ruang bimbingan dan konseling hanya sekedar berkunjung dan bercerita kepada guru bimbingan dan konseling untuk mengisi waktu luang dan jam kosong.

Jadi, Peserta didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin datang menemui guru Bimbingan dan Konseling bermacam-macam alasan ada yang atas dasar keinginannya sendiri ada juga yang terpaut masalah atau kasus yang melanggar tata tertib sekolah.

Penanganan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 23 Banjarmasin ketika ada peserta didik yang datang menemui adalah dengan cara melakukan pendekatan terlebih dahulu kemudian memberikan arahan dan pandangan terhadap permasalahan yang dialami peserta didik. Kemudian

Kompetensi guru Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan karena akan menambah ketertarikan siswa terhadap layanan Konseling Individual. Jika kompetensi guru Bimbingan dan Konseling kurang maka siswa akan sungkan layanan.

Apabila peserta didik yang bersangkutan mempunyai masalah yang berkaitan dengan pelanggaran tata tertib sekolah maka yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling adalah memberikan hukuman dan sejenisnya agar peserta didik mendapatkan efek jera. Waktu penanganan yang diberikan untuk membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik tergantung pada permasalahan yang dihadapi peserta didik. Jika menemukan permasalahan yang cukup serius maka guru Bimbingan dan Konseling memberikan arahan terhadap masalah yang dihadapi peserta didik agar permasalahannya dibantu oleh orang lain yang lebih ahli terhadap masalah tersebut, misalnya masalah kesehatan.

Tempat untuk memberikan arahan kepada siswa dalam Layanan Konseling individual ini dilakukan di ruangan Bimbingan dan Konseling yang sudah tersedia di sana. Tataan ruangan yang cukup rapi dan dilengkapi dengan kursi dan kipas angin membuat peserta didik nyaman untuk mengutarakan permasalahan. Ruang Bimbingan dan Konseling yang kondusif dan nyaman tidak sembarang orang masuk akan membuat siswa betah dan menjadi tertarik kepada layanan Bimbingan dan Konseling. Namun jika ruangan Bimbingan dan Konseling tidak kondusif apalagi bergabung dengan ruang lain membuat siswa tidak mau ke ruang Layanan.